

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada abad 21 ekonomi di berbagai negara mengalami transformasi menyadari bahwa pembangunan perekonomian negara secara signifikan dipengaruhi oleh industri yang berdasarkan inovasi, pengetahuan, basis informasi, digitalisasi dan kreativitas (CHALOUPKOVÁ et al., 2018). Konsep pembangunan ekonomi ini disebut ekonomi berbasis pengetahuan, ekonomi kreatif atau ekonomi berbasis digital.

Peningkatan ketertarikan masyarakat pada kreativitas dibuktikan oleh banyaknya pelaku ekonomi yang bergerak berdasarkan ide, kreativitas dan inovasi dalam menjalankan sebuah usaha. (Rodrigues & Franco, 2019) Meningkatnya minat ini sebagai sebuah transisi dari ekonomi agrikultura menuju ekonomi baru berbasis kreativitas yang meliputi industri budaya, kelas kreatif dan kemajuan teknologi sebagai kondisi fundamental. Kondisi ini kemudian menjadi bagian dari perencanaan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dalam wujud peningkatan pertumbuhan ekonomi, daya saing, serta regenerasi dan vitalitasnya. Kreativitas merepresentasikan minat dan bakat yang ada pada individu. Hal ini dapat dijadikan sebagai modal sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang tidak terbatas dan dapat terus dieksplorasi.

Pentingnya kreativitas bagi pembangunan ekonomi menjadi subjek perdebatan dan penelitian oleh institusi akademis dan politik karena dibuktikan bahwa pesatnya tingkat kreativitas negara mengintegrasikan dan mempengaruhi perekonomian di sektor lainnya. (Costa, 2012)

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Adam Smith yang menempatkan sumberdaya manusia sebagai salah satu faktor produksi. Sumberdaya manusia yang mengandalkan pengetahuan, inovasi dan bakat menjadi modal penting pada pertumbuhan kapitalisme industri dan pertumbuhan ekonomi kreatif. Ketimpangan diberbagai sektor seperti perolehan fasilitas kesehatan, tingkat upah, kemampuan keterampilan, penerimaan tenaga kerja perkantoran dan sebagainya berdampak pada kualitas sumberdaya manusia di suatu negara. Ini membuktikan kreativitas adalah faktor penting dalam perekonomian berkelanjutan, pembangunan sumberdaya manusia serta menjadi indikator penting persaingan berbasis pengetahuan dan informasi.

(Correia et al., 2014) Kreativitas adalah fenomena kompleks dengan berbagai dimensi dan tidak ada definisi sederhana yang mampu merangkum semuanya. Definisi psikologis dari kreativitas adalah proses menghasilkan sesuatu yang asli dan berharga (Csikszentmihályi, 1999). Dalam pengukuran kreativitas suatu negara disebut indeks kreativitas. Indeks kreativitas bertujuan mengukur kemampuan suatu negara dalam persaingan dominasi dunia oleh para pemangku kebijakan. Indeks ini sebagai alat analisis untuk menilai dampak ekonomi dari ekonomi kreatif dan berguna untuk mengukur efektivitas keputusan politik (Correia et al., 2014).

Menurut Richard Florida dari Martin Prosperity Institutes, indeks kreativitas ditentukan oleh 3 indikator berbasis ekonomi yaitu *Technology*, *Talent* dan *Tolerance* sebagai modal pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi. ketiga indikator ini memiliki fungsi yang saling berkaitan. Indikator *Technology* merupakan indikator yang dijadikan sebagai indikator pertumbuhan produksi. Indikator *Talent* atau kapasitas sumberdaya manusia adalah indikator yang mempengaruhi perkembangan teknologi dan pertumbuhan

ekonomi. Sedangkan indikator *Tolerance* menjadi indikator penghubung kedua indikator tersebut melihat bagaimana mobilisasi teknologi dan keuntungan ekonomi yang diperoleh. Namun beberapa penelitian menambahkan indikator lain pada pengukuran indeks kreativitas seperti kontribusi ekonomi kreatif serta kontribusi subsektor terhadap *Gross Domestic Product*, indikator kewirausahaan, indikator *Openness* (keterbukaan), indikator budaya dan indikator ekonomi.

Pada tahun 2015 Indonesia mencatatkan diri pada peringkat 115 dunia pada indeks kreativitas¹. Indonesia menjadi negara dengan peringkat terendah kedua dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Ini menandakan bahwa Indonesia masih membutuhkan beberapa perbaikan di beberapa aspek yang menyangkut pada ketiga indikator yaitu *Technology, Talent, Tolerance*.

Tabel 1.1 Peringkat *Global Creativity Index*

Peringkat	Negara	Technology	Talent	Tolerance	GCI
9	Singapore	7	5	23	0.896
42	Laos	-	97	23	0.555
52	Philippines	54	65	53	0.487
63	Malaysia	24	69	101	0.455
80	Vietnam	45	104	73	0.377
82	Thailand	38	84	105	0.365
115	Indonesia	67	108	115	0.202
Na	Brunei	Na	Na	na	na
Na	Myanmar	Na	Na	na	na

Sumber : ChartsBin.com

Indikator- indikator pembentuk Indeks Kreativitas menjadi penting ketika memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia. Hubungan Indeks Kreativitas

¹ *Global Creativity Index 2015*. <http://chartsbin.com/view/41109> diakses pada 01 Mei 2021 1.24 PM

pada aspek lain berpengaruh positif. Berikut alasan beberapa penelitian menjadikan indikator Teknologi, *Talent*, dan Toleransi sebagai indikator penting dalam berbagai aspek.

a. Teknologi :

Pada penelitian (*INDUSTRIES DEVELOPMENT*, 2015) perkembangan teknologi yang berpengaruh positif pada peningkatan jumlah penelitian yang ‘lahir’ dan tingkat pekerjaan di sektor *Research and Development*. Hal ini akan mengarah pada peningkatan kreativitas sektor industri dan pertumbuhan ekonomi.

b. *Talent*

Pada penelitian (Project et al., 2014), menemukan bahwa untuk memaksimalkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan mencapai kemakmuran, suatu daerah perlu memerhatikan kinerja relatif dari pemerintah dalam membentuk sumberdaya manusia yang mandiri.

c. Toleransi

Pada penelitian (Danko & Bednář, 2013), membuktikan bahwa dalam mencapai kreativitas tidak hanya diperlukan ketersediaan teknologi yang memadai atau sumberdaya manusia yang ‘siap’ namun juga keterbukaan negara terhadap hal yang dianggap asing mempengaruhi bagaimana pembangunan ekonomi itu akan berjalan.

Perkembangan kreativitas tidak lepas dari peran kemajuan ekonomi kreatif yang menjadi wadah kreativitas masyarakat dalam berkreasi sesuai minat dan bakat. Pada tahun 2020 barang dan jasa yang dihasilkan dari sektor kreatif berkontribusi terhadap sebesar 0,42 % dari total perdagangan dunia. Di Indonesia sendiri ekspor pada sektor kreatif berkontribusi sebesar 2,3 %

dari total perdagangan. Nilai ini mengalami penurunan dari tahun 2019 yang bernilai sebesar 2,9 %².

Di negara Indonesia sektor industri kreatif mulai menjadi daftar perencanaan pembangunan negara di tahun 2025 oleh Departemen Perdagangan RI. Dikeahui bahwa perencanaan Indonesia pada tahun 2025 melalui peralihan dari era pertanian menuju era industrialisasi dengan menciptakan pola kerja, pola produksi, dan pola distribusi yang lebih efisien dan murah.

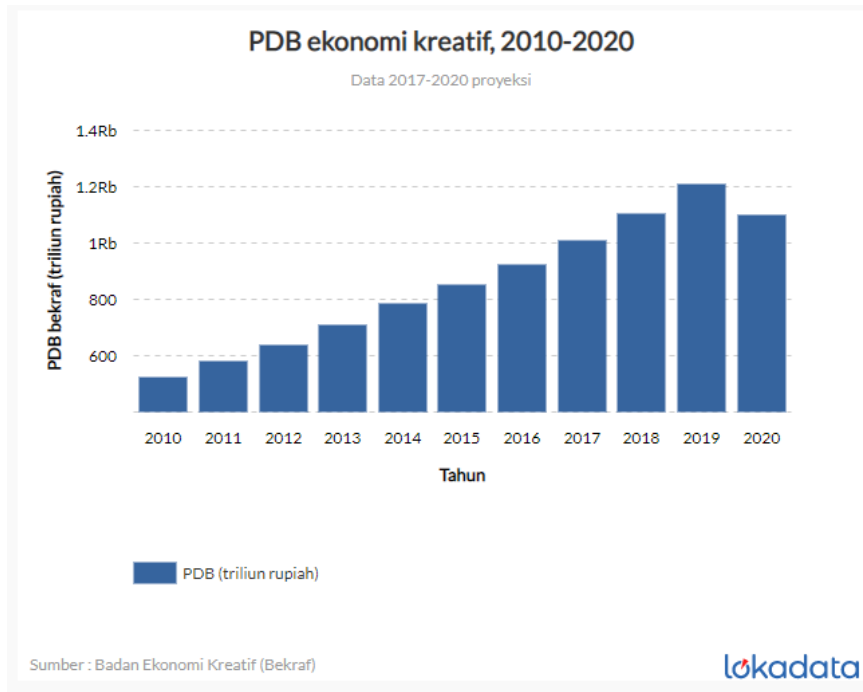
(Alexandri et al., 2019) Badan Ekonomi Kreatif Indonesia (BEKRAF) telah menetapkan 16 subsektor di bidang kreatif industri, di antaranya pengembangan dan aplikasi game, arsitektur, desain interior, visual desain komunikasi, desain produk, mode, film, fotografi, kerajinan, kuliner, musik, penerbitan, seni pertunjukan, seni rupa, dan televisi dan radio.

² *Creative Goods Exports 2020.*

https://tcdata360.worldbank.org/indicators/ba95f12a?country=IDN&indicator=40690&viz=line_chart&years=2013,2020 diakses pada 01 Mei 2021. 01.26 PM

Gambar 1.1

Produk Domestik Bruto (PDB) Ekonomi Kreatif 2010 - 2020



Sumber : Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF)

Pada Grafik 1.1, PDB ekonomi kreatif Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai 2020 dimana rata-rata peningkatan sebesar 0,9 % per tahun, dari tahun 2010 sebesar Rp 525,96 triliun hingga tahun 2020 sebesar Rp 1,1 triliun. Pada Agustus 2020, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wishnutama menyampaikan bahwa sektor ekonomi kreatif menyumbang 7,28 persen bagi perekonomian nasional.

Perkembangan industri kreatif mendorong masyarakat untuk berpikir lebih kreatif dan inovatif dalam mengolah produk mentah menjadi produk yang memiliki nilai lebih. Industri kreatif juga menjadi solusi dalam meminimalisir angka pengangguran di Indonesia. Hal ini karena masyarakat mampu membuka lapangan pekerjaan baru dan secara mandiri dalam usaha pemenuhan kebutuhannya. Ini menandakan bahwa pentingnya kreativitas pada manusia sebagai

modal dalam menghasilkan karya atau produk yang menghasilkan. Sebagaimana terkandung dalam Al-Qur'an surat An- Nahl ayat 44 yang berbunyi :

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya :

“Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka berpikir”.

Pada ayat ini kita sebagai manusia diwajibkan untuk mempelajari al- Qur'an yang erat kaitannya dengan ilmu pengetahuan. Manusia dalam menggapai ilmu pengetahuan haruslah dengan ikhtiar berpikir. Kemampuan manusia untuk berpikir akan mendorong kemampuan daya nalar dan kreativitas manusia.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengukuran Indeks Kreativitas Indonesia ”**. Dan mengharapkan penelitian ini berguna bagi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk dijadikan bahan evaluasi kedepannya.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan Indeks Kreativitas ditinjau berdasarkan indikator *Technology* tahun 2018 - 2019?
2. Bagaimana perhitungan Indeks Kreativitas ditinjau berdasarkan indikator *Talent* tahun 2018 - 2019?

3. Bagaimana perhitungan Indeks Kreativitas ditinjau berdasarkan indikator Toleransi tahun 2018 – 2019 ?
4. Bagaimana perhitungan Indeks Kreativitas ditinjau berdasarkan indikator Kewirausahaan tahun 2018 – 2019 ?
5. Bagaimana perhitungan Indeks Kreativitas ditinjau berdasarkan indikator Ekonomi kreatif tahun 2018 – 2019 ?
6. Bagaimana perhitungan Indeks Kreativitas ditinjau berdasarkan indikator *Liveability* tahun 2018 – 2019 ?
7. Bagaimana perubahan Indeks Kreativitas Indonesia dari tahun 2018 -2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisis Indeks Kreativitas Indonesia berdasarkan indikator Technology tahun 2018-2019
2. Untuk menganalisis Indeks Kreativitas Indonesia berdasarkan indikator Talent tahun 2018-2019

Untuk menganalisis Indeks Kreativitas Indonesia berdasarkan indikator indikator Tolerance tahun 2018-2019